



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan retail. Dilansir melalui laman <https://www.lexico.com/>, retail didefinisikan sebagai “*the sale of goods to the public in relatively small quantities for use or consumption rather than for resale*”, yang berarti penjualan barang kepada publik dalam kuantitas yang relatif kecil untuk tujuan digunakan atau dikonsumsi dibanding untuk dijual kembali. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah responden merupakan karyawan divisi *finance and accounting* perusahaan retail yang menggunakan dan mengikuti pelatihan terkait sistem informasi akuntansi untuk melakukan pekerjaannya serta berada di bawah level manajemen puncak.

3. 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. “*Causal studies test whether or not one variable causes another variable to change. In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing a problem*” (Sekaran dan Bougie, 2016). Sekaran dan Bougie (2016) mengatakan bahwa penelitian kausal menguji apakah satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain, dan dalam penelitian kausal, peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu isu. Dalam penelitian ini, *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja

karyawan, pelatihan karyawan, insentif, dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3.3. Variabel Penelitian

“A variable is anything that can take on differing or varying values. The values can differ at various times for the same object or person, or at the same time for different objects or persons” (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memiliki nilai yang berbeda-beda, dan nilai tersebut dapat berubah pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda.

“The dependent variable is the variable of primary interest to the researcher. The researcher’s goal is to understand and describe the dependent variable, or to explain its variability, or predict it” (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen dapat diartikan sebagai variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dan tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksi variabel dependen tersebut.

“It is generally conjectured that an independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way” (Sekaran dan Bougie, 2016). *“In other words, the variance in the dependent variable is accounted for by the independent variable”* (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen dapat diartikan sebagai variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang diteliti, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini yang meliputi pengalaman kerja karyawan, pelatihan karyawan, insentif, dan dukungan manajemen puncak.

3. 3. 1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi diartikan sebagai kemampuan sistem informasi akuntansi untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan karyawan, serta menghasilkan laporan yang cepat (*timely*), tepat (*relevant*), dan akurat. Indikator efektivitas sistem informasi akuntansi meliputi SIA mempermudah & mempercepat kerja karyawan, kemudahan implementasi sistem informasi, kesesuaian *output* dengan kebutuhan, data yang diproses SIA mudah diakses, tepat, cepat, dan akurat, serta kemutakhiran SIA. Variabel efektivitas sistem informasi akuntansi diukur dengan sepuluh pertanyaan positif dari kuesioner Vipraprastha dan Sari (2016) yang diuji dengan skala interval. “*In an interval scale, or equal interval scale, numerically equal distances on the scale represent equal values in the characteristics being measured*” (Sekaran dan Bougie, 2016). Dapat diartikan bahwa menurut Sekaran dan Bougie (2016), dalam skala interval selisih numerik yang setara dalam skala merepresentasikan nilai yang setara dalam karakteristik yang diukur. Pengukuran variabel efektivitas sistem informasi

akuntansi menggunakan skala likert dengan skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju.

3. 3. 2. Variabel Independen

1. Pengalaman Kerja Karyawan

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yang pertama adalah pengalaman kerja karyawan. Pengalaman kerja karyawan diartikan sebagai keahlian karyawan dalam melakukan pekerjaannya akibat melakukan tugas tertentu sebelumnya. Indikator pengalaman kerja karyawan meliputi karyawan ahli dalam pekerjaan, karyawan pernah bekerja di tempat atau bidang lain, serta kemampuan mengatasi/menanggulangi masalah terkait pekerjaannya. Variabel pengalaman kerja karyawan diukur dengan empat pertanyaan positif dan 2 pertanyaan negatif pada nomor 1 dan 5 dari kuesioner Vipraprastha dan Sari (2016) yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel pengalaman kerja karyawan menggunakan skala likert dengan skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju.

2. Pelatihan Karyawan

Variabel independen kedua adalah pelatihan karyawan. Pelatihan karyawan diartikan sebagai proses mengajarkan pengetahuan atau keterampilan agar karyawan dapat menyelesaikan tugasnya dengan semakin baik dan sesuai standar. Indikator pelatihan karyawan meliputi pelatihan yang sesuai dengan bidang pekerjaan, pelatihan memiliki manfaat/dampak positif, pelatihan meningkatkan

kinerja & kemampuan bersaing, serta karyawan pernah mengikuti pelatihan selain dari perusahaan. Variabel pelatihan karyawan diukur dengan enam pertanyaan positif dari kuesioner Vipraprastha dan Sari (2016) yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel pelatihan karyawan menggunakan skala likert dengan skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju.

3. Insentif

Variabel independen ketiga adalah insentif. Insentif diartikan sebagai materi yang diberikan sebagai penghargaan atas prestasi karyawan yang berada di atas standar. Indikator insentif meliputi insentif merupakan penghargaan atas keberhasilan/prestasi, insentif sudah memenuhi kebutuhan minimal setiap karyawan, insentif sesuai dengan beban kerja, serta insentif memicu kinerja. Variabel insentif diukur dengan enam pertanyaan positif dari kuesioner Vipraprastha dan Sari (2016) yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel insentif menggunakan skala likert dengan skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju.

4. Dukungan Manajemen Puncak

Variabel independen keempat adalah dukungan manajemen puncak. Manajemen puncak terdiri dari direktur, presiden, kepala divisi, dan sebagainya dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai partisipasi aktif manajemen dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pengimplementasian

SIA. Indikator dukungan manajemen puncak meliputi manajemen puncak mahir menggunakan teknologi, manajemen puncak memiliki ekspektasi akan performa sistem, serta manajemen puncak berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengembangan, dan pengimplementasian SIA. Variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan lima pertanyaan positif dari kuesioner Abhimantra dan Suryanawa (2016) yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel dukungan manajemen puncak menggunakan skala likert dengan skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju.

3. 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. *“The collection of secondary data is very often quite helpful in the early stages of the research process, but in some cases information is best obtained by other methods such as interviewing people, observation, or by administering questionnaires to individuals. Such data that the researcher gathers first hand for the specific purpose of the study are called primary data”* (Sekaran dan Bougie, 2016). Data primer diartikan sebagai data yang dikumpulkan peneliti secara langsung, seperti dengan melakukan wawancara, observasi, atau dengan menyebarkan kuesioner.

Seluruh variabel dependen dan independen dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada responden yang menggunakan sistem informasi akuntansi di perusahaan retail. Dalam penelitian ini, kuesioner akan disebarakan dengan beberapa cara, yakni dengan cara langsung menemui karyawan atau

perwakilan dari perusahaan retail untuk memberikan kuesioner, memberikan kuesioner melalui perantara antara peneliti dan responden, serta dengan menyebarkan kuesioner secara daring kepada perwakilan perusahaan retail.

3. 5. Teknik Pengambilan Sampel

“The population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate. It is the group of people, events, or things of interest for which the researcher wants to make inferences (based on sample statistics)” (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi diartikan sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti.

“A sample is a subset of the population. It comprises some members selected from it. In other words, some, but not all, elements of the population form the sample” (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel diartikan sebagai himpunan bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang terpilih dari populasi. Sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian dari keseluruhan objek penelitian.

Populasi yang akan diambil sampelnya adalah seluruh karyawan perusahaan retail yang menggunakan dan mengikuti pelatihan terkait sistem informasi akuntansi dan berada di bawah level manajemen puncak. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. *“Convenience sampling refers to the collection of information from members of the population who are conveniently available to provide it”* (Sekaran dan Bougie, 2016).

Convenience sampling diartikan sebagai pengumpulan informasi dari sampel yang mudah didapatkan datanya. Kemudahan dalam penelitian ini didasarkan pada jangkauan peneliti terhadap responden. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah responden merupakan karyawan divisi *finance and accounting* perusahaan retail yang menggunakan dan mengikuti pelatihan terkait sistem informasi akuntansi untuk melakukan pekerjaannya serta berada di bawah level manajemen puncak.

3. 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3. 6. 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini hanya akan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*.

3. 6. 2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Pearson*. Signifikansi Korelasi *Pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar sama dengan 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau *construct* (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot*. Pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2018). *IBM SPSS* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) (Ghozali, 2018). Suatu *construct* atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2018).

3. 6. 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S) Monte Carlo*. Uji *K-S* juga melihat apakah variabel-variabel yang akan diteliti terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data *residual* terdistribusi normal

H_a : Data *residual* tidak terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 (Ghozali, 2018).

3. 6. 4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2018). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) (Ghozali, 2018). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan *residual*-nya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018).

Dasar analisis (Ghozali, 2018):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. 6. 5. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Metode analisis tersebut digunakan karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Metode analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh pengalaman kerja karyawan, pelatihan karyawan, insentif, dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$SIA = a + \beta_1 PKK + \beta_2 PLK + \beta_3 INK + \beta_4 DMP + e$$

Keterangan:

SIA	=	Efektivitas sistem informasi akuntansi
a	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi PKK, PLK, INK, DMP
PKK	=	Pengalaman Kerja Karyawan
PLK	=	Pelatihan Karyawan
INK	=	Insentif
DMP	=	Dukungan Manajemen Puncak

$$e = \text{Error}$$

1. Uji Koefisien Korelasi

“Originated by Karl Pearson about 1900, the correlation coefficient describes the strength of the relationship between two sets of interval-scaled or ratio-scaled variables” (Lind et al., 2018). *“Correlation coefficient: A measure of the strength of the linear relationship between two variables”* (Lind et al., 2018). Korelasi koefisien (R) menjelaskan kekuatan hubungan antara dua variabel yang menggunakan skala interval atau rasio. Dalam Susetyo (2012), dinyatakan bahwa menurut Goilford, klasifikasi koefisien korelasi tanpa memerhatikan tanda positif negatif sebagai berikut:

0,00 sampai 0,20	=	tidak ada korelasi
0,21 sampai 0,40	=	rendah atau kurang
0,41 sampai 0,70	=	cukup
0,71 sampai 0,90	=	tinggi
0,91 sampai 1,00	=	sangat tinggi

2. Uji Koefisien Determinasi

“Coefficient of determination: The proportion of the total variation in the dependent variable Y that is explained, or accounted for, by the variation in the independent variable X” (Lind et al., 2018). *“It is the correlation coefficient squared. Therefore, the term R-square is also used”* (Lind et al., 2018). Koefisien determinasi (R^2) adalah proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat

dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2018). Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2018). Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2018). Selain untuk menguji *goodness of fit*, uji F juga dilakukan untuk menguji pengaruh bersama-sama. Uji pengaruh bersama-sama (*joint*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah nilai F dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah nilai t dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima, menyatakan suatu variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.